

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN:2775-7498

Pengembangan Komik Sejarah Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN 13 Tigo Jangko Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

Arif Budiman*

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat,Indonesia

arib0346@gmail.com

Nur Azizah Lubis

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat,Indonesia

nurazizahlubis100214@gmail.com

***)Corresponding Author**

Abstrak

Komik merupakan salah satu media untuk meningkatkan karakter peserta didik. Media komik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 13 Tigo Jangko KLintau Buo belum optimal. Faktor penyebabnya adalah kecenderungan mengajar menggunakan metode konvensional dan sangat monoton. Tujuan penelitian adalah mengembangkan komik sejarah Islam berbasis karakter yang valid dan praktis untuk digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D). Jenis data dalam penelitian ini 2 macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen kualitatif, yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi. Sedangkan instrumen kuantitatif, yaitu terdiri dari lembar validitas dan lembar praktikalitas. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling. Peneliti mengambil 10 orang peserta didik kelas V SD Negeri 13 Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Komik Sejarah Islam sudah valid dari aspek tujuan, rasional, isi media komik, karakteristik, kesesuaian dan bahasa, dan bentuk fisik. Komik Sejarah Islam dalam menanamkan karakter yang dirancang sudah praktis dari segi kemudahan peserta didik menggunakan komik. Praktikalitas penggunaan komik berkisar pada angka 92 %. Penggunaan Komik sejarah Islam dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat valid dan praktis, sehingga membuat peserta didik lebih cepat mengerti dan dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, baik itu disekolah maupun peserta didik ketika berada di rumah.

Kata Kunci: Pengembangan, Komik Sejarah Islam, Karakter Peserta didik

Abstract

One media to help students develop their character is comics. The use of comics as media in the subject of Islamic Education at SD Negeri 13 Tigo Jangko Lintau Buo is not optimal. The contributing factor is the tendency to teach using conventional and very monotonous methods. The purpose of the study is to develop a valid and practical character-based Islamic historical comic to be used at the elementary school. The method in this study was Research and Development (R&D). In this study, there are 2 types of data, namely qualitative and quantitative data. The instruments to collect qualitative data were interview and observation guidelines. Meanwhile, the quantitative instruments were validity and practicality sheet. Using simple random sampling, the researcher took 10 fifth grade students at SDN 13 Tigo Jangko, Lintau Buo District, Tanah Datar Regency as the sample of this study. The results showed that the comics of Islamic history were valid in terms of purpose, rationale, content, characteristics, suitability, language, and design. Inserting characters in the comics were practical in terms of the ease of using the comics by students. The practicality of using comics was around 92%. The use of Islamic historical comics in improving the character of students was highly valid and practical, thus making students understand faster and can be directly practiced in their daily life, both at school and at home.

Keywords: Development, Islamic History Comics, Students' characters

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dapat diintegrasikan dengan materi moral atau karakter. Salah satu materi PAI tentang sejarah adalah sejarah kemerdekaan Indonesia dan peran umat Islam dalam perjuangan kemerdekaan. Pendidikan karakter, menanamkan prinsip-prinsip moral, etika dan etika pada peserta didik, prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar sikap dan perilaku dalam interaksi sehari-hari. Indonesia memasuki era demokrasi dipimpin di bawah kepemimpinan Presiden Sukarno pada awal 1960-an, pendidikan kewarganegaraan muncul dalam bentuk indoktrinasi. Hingga awal 1990, upaya pembentukan karakter bangsa melalui Pancasila terus berlanjut dalam bentuk indoktrinasi. Reformasi memberikan kontribusi kemunculan kursus berbasis kompetensi diperkenalkan sekitar tahun 2000, menghasilkan kursus karakter (Abidin, 2019: 76).

Menurut Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus dalam jurnal penelitiannya, pendidikan karakter adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai staf sekolah, bahkan yang bekerja dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak dan remaja menjadi atau memiliki sifat peduli, mandiri dan bertanggung jawab. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan

untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan demonstrasi dan kebiasaan (Hendriana & Jacobus, 2016:25).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Armin Abdillah Dalimunthe, bahwa strategi dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui: pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah, serta pembudayaan. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter dengan pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler (Dalimunthe, 2015: 102).

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya adalah lingkungan murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, media, selebaran, makalah, rekaman video, dan audio, dll) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain). Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan suatu pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Sanjaya, 2010: 228).

Salah satu bahan ajar yang mudah difahami adalah komik. Komik dapat dirancang dengan satu pokok pembahasan dengan menjadikan indikator tujuan pembelajaran sebagai sintaks dalam menyusunnya. Tujuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah mudah difahami, disertai dengan visualisasi gambar, bahasa yang menarik dan alur cerita yang mengandung nilai sejarah dan karakter (Mulyasa, 2009: 231).

Komik dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan juga melihat kelebihan yang terdapat dalam komik, (a) dilihat dari aspek praktis komik bisa dibawa peserta didik kemana-mana karena komik bisa dipelajari peserta didik sendiri melalui petunjuk-petunjuk yang telah dipaparkan di komik. (b) dilihat dari aspek pengetahuan yang mana daya serap setiap peserta didik tidak sama, ada peserta didik yang suka belajar sendiri di rumah, ada peserta didik yang senang

belajra kelompok. Kemudian di dalam modul juga terdapat umpan balik, peserta didik dapat mengukur sejauh mana pengetahuan yang ia peroleh setelah mempelajari komik sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan berbasis karakter ini. (c) dilihat dari aspek bentuk fisik, komik disajikan dengan tulisan berwarna dan gambar-gambar sesuai materi yang dapat menambah pemahaman peserta didik dan lain-lain.

Komik menjadi alternatif dalam menyajikan sumber belajar, sehingga dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam buku paket yang digunakan sebelumnya. Seperti halnya buku komik Islami, agar semua indikator dalam silabus digunakan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya komik dapat memberikan stimulasi positif dalam proses pembelajaran, karena materi yang akan disampaikan oleh guru sudah terdapat dalam komik..

Komik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter, seperti karakter empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh macam karakter inilah yang dapat membentuk peserta didik berkualitas. Tujuh macam karakter tersebut, menjadi pola dasar dalam membentuk karakter peserta didik dari sisi kemanusiaannya hingga sepanjang hidup akan menggunakannya. Nilai kebajikan harus direalisasikan dalam perilaku nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Komik dengan nuansa karakter memberikan makna dari materi iman, aqidah akhlak dan sejarah untuk mendapatkan kualitas sebagai insan yang berakhlak mulia atau manusia yang memiliki kecerdasan moral. pembelajaran yang komprehensif (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang mudah difahami melalui komik digagas untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Rancangan komik relevan dengan materi sejarah dalam PAI.

Komik yang berceritakan tentang kisah-kisah dalam sejarah Islam adalah terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainayah, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan

karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagaman pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode pengembangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Research and Development*. Metode tersebut adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 297). Pendekatan pengembangannya menggunakan model ADDIE. Produk yang dihasilkan yaitu media komik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam komik sebagai media pembelajaran sejarah Islam dalam pembentukan karakter. Penilaian produk yang dirancang, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validasi terhadap komik sebagai media pembelajaran sejarah Islam yang penulis kembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komik merupakan bentuk media komunikasi visual untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti, hal ini karena komik memadukan kekuatan desain yang dirangkai dalam sebuah alur cerita dapat membuat informasi menjadi lebih mudah di pahami. Desain membuat komik menjadi lebih mudah dimengerti, sedangkan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Sehingga pesan yang disampaikan melalui komik tersimpan dalam memori jangka panjang yang tidak mudah dilupakan meskipun telah lama dibaca, dan sewaktu-waktu mudah dapat diceritakan kembali (Waluyanto, 2005: 34). Sudjana dan Rivai memberikan definisi yang senada yang bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Sudjana & Rivai, 2011: 64).

Peneliti menyimpulkan bahwa, komik adalah cerita bergambar yang disusun dari gambar-gambar tidak bergerak sehingga membentuk suatu cerita yang mudah

dipahami. Komik termasuk dalam karya seni karena membutuhkan keterampilan dalam menggambar dan menyusunnya sehingga bermakna. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik merupakan salah satu media pembelajaran.

Komik memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan komik adalah: Komik kelebihan komik dalam instruksional dalam kemampuan menciptakan minat peserta didik, Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik, Melalui bimbingan dari guru sebagai jembatan untuk minat membaca peserta didik, Komik menambah perbendaharaan kata bagi sipembaca, Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain dan Seluruh jalan cerita komik menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain (Riska, 2010).

Pendekatan pembelajaran PAI menggunakan gambar menjadi hal yang tidak lepas dari bahan pembelajaran. Gambar menjadi suatu hal yang menarik untuk dilihat oleh anak-anak, karena buku yang diperuntukan dan mudah difahami berisikan gambar. Salah satunya ialah komik. Komik merupakan sebuah buku yang berisikan cerita disertai gambar-gambar yang kreatif dan imajinatif, diceritakan langsung melalui dialog-dialog antar tokoh yang menggambarkan adegan atau situasi yang sedang diceritakan. Sesuai dengan yang dideskripsikan, komik banyak diminati oleh anak-anak. Tidak hanya terkesan dengan gambarnya saja, namun sepaket dengan cerita yang disuguhkan dalam komik tersebut (Naelul, 2019).

Pembelajaran dasar khususnya TK dan SD saat ini sering kali menggunakan buku bergambar atau cerita bergambar sebagai media pendukung pembelajaran dasar anak, komik juga menjadi salah satu bagian dari pembelajaran tersebut. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sekaligus mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan (Naelul, 2019).

Peneliti menyimpulkan, bahwa komik sangat cocok untuk media pembelajaran ataupun pendukung media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar. Keuntungannya antara lain dapat memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar, membangkitkan minat membaca dan mengarahkan peserta didik untuk suka membaca bagi mereka yang notabnya tidak suka membaca. Walaupun demikian komik juga mempunyai kekurangannya itu penyampaian materi pelajaran yang terlalu sederhana, tetapi setidaknya komik menjadi media yang sangat pantas diperuntukan untuk pembelajaran anak dalam membentuk karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2012: 15).

Usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2012: 14-15).

Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penenganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kulikuner, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek

dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Peneliti menyimpulkan bahwa, karakter adalah menandai bagaimana cara memfokuskan dalam mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.

Peranan komik dalam pembelajaran komik menyajikan cerita bergambar yang mampu menarik perhatian para peserta didik dalam pembelajaran dan membacanya. Daya tarik komik terdapat pada ilustrasi gambar yang menarik dengan teks yang relatif singkat. Pemakaian komik yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas dengan perwatakan tokoh yang realistis menarik peserta didik dari berbagai usia untuk membacanya. Menurut Will Eisner komik merupakan tatanan gambar dan balon kata yang berurutan dalam sebuah komik (Mediagus, 2012: 44). Kemudian komik juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana, 2007:64). Sedangkan menurut I Wayan Santyasa mengatakan bahwa komik adalah suatu bentuk sajian cerita yang dilengkapi dengan gambar (Zulkifli, 2010:14).

Peneliti menganalisa bahwa media komik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang meyangkut tentang sejarah islam akan lebih mudah di ingat oleh peserta didik karena adanya gambar dalam cerita atau penyajian materi lebih menarik, dilihat minat membaca peserta didik rendah akan tetapi adanya bacaan yang menggunkan gambar akan ada daya pikat untuk membaca pelajaran, karena sejarah itu lebih banyak bercerita. Komik yang berisikan tentang pendidikan disebut dengan komik edukasi. Komik sebagai bacaa

yang didalamnya dapat membuat peserta didik-siswi senang maupun terhibur saat membacanya.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan penulis terhadap produk yang dikembangkan maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 1
Validasi Komik

Hasil Persentase	Kategori
82,5%.	sangat valid

Tabel 2
Praktikalisasi Komik

Hasil Persentase	Kategori
90,5%	sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase validasi komik sejarah islam adalah 82,5% dengan kategori sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa komik sejarah islam tersebut telah valid berdasarkan kepada seluruh aspek yang dinilai oleh validator. Sedangkan persentase penilaian peserta didik terhadap komik sejarah islam adalah 90,5% dengan kategori sangat praktis. Dengan kata lain, komik sejarah islam yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Media komik menggunakan model pembelajaran berbasis *discovery learning*. Kevalidan media komik ditunjukkan dengan hasil uji ahli/uji pakar materi dan media. Uji pakar materi diperoleh skor 76% dan pada uji ahli/pakar media diperoleh skor 88% dengan kategori sangat baik. Keefektifan media komik ditunjukkan dengan hasil angket respon peserta didik diperoleh dengan skor 90% dan angket respon guru diperoleh skor 82% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar kognitif terdapat peningkatan dari 60,54 menjadi 81,08 (Ambaryani & Airlanda, 2017: 19).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan komik sejarah islam untuk meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SDN 13 Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar , maka dapat disimpulkan bahwa komik sejarah islam ini valid dan sangat praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dimana karena konsepnya yang multimedia mampu memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan mampu untuk meningkatkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. N. Zainal, (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Islam dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Akademika. Vol. 1. No. 1. 2622-9293.
- Ambaryani dan Airlanda, Gamaliel Septian. (2017). *Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE). Vol. 3. No. 1.
- Amin, M. Maswardi. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Dalimunthe, Reza Armin Abdillah. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun V. No. 1.
- E. Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendriana, Evinna Cinda dan Jacobus, Arnold. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1. No. 2.
- Mediagus. (2012). *Perangkat Pembelajaran Komik*. Padang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana Rivai & Ahmad. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Waluyanto, H.D. (2005). *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Jurnal Nirmana. Vol. 7, No. 1.
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. 2.

Zulkifli, Albar. (2010). *Pengaruh Dependensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.